BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia yang memiliki penduduk sekitar 249,9 juta jiwa[1] dengan luas wilayah 5.193.250 km²[2], maka Indonesia sangat membutuhkan kekuatan pertahanan negara. Kekuatan pertahanan negara bermacam-macam institusi kepemerintahan yang mana tugas pokok adalah menjaga pertahanan negara dari segala ancaman. Ancaman dapat dari luar wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) ataupun dalam wilayah NKRI. Tentara Nasional Indonesia (TNI) sebagai salah satu lembaga negara yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan NKRI dengan visi sebagai alat negara di bidang pertahanan yang dalam menjalankan tugasnya berdasarkan kebijakan dan keputusan politik negara.[3]

Fungsi TNI sebagai alat negara di bidang pertahanan merupakan beban yang dijalankan oleh setiap anggota TNI. Beban yang diemban oleh anggota TNI merupakan beban mental yang ditugaskan oleh setiap anggota TNI. Di dalam mental dapat dikondisikan mental yang tangguh disetiap prajurit dalam berperilaku dan bertugas.[4] Seringkali media memberitakan mengenai konflik

---

[1] Data statistic (2013), *"Bank Dunia"* diambil pada tanggal 22 November 2016 dari situs http://data.worldbank.org/indicator/SP.POP.TOTL

[2] Mengenal Indonesia (2013), "*Luas Wilayah Negara Indonesia*" diambil pada tanggal 22 November 2016 dari situs http://www.invonesia.com/luas-wilayah-negara-indonesia.html

[3] Tentara Nasional Indonesia (2012), "*Peran dan Fungsi TNI*" diakses pada tanggal 30 September 2016 http://www.tni.mil.id/pages-2-peran-fungsi-dan-tugas.html/

[4] Batalyon Infantri 725/Woroagi (2016),"*Mantapkan Pembinaan Mental Guna Mewujudkan Prajurit Yang bermental Tangguh"* diakses pada tanggal 28 Oktober 2016 dari situs http://yonif725.kodam-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berkepanjangan antara TNI dengan Kepolisian. Seperti yang pernah terjadi di Sumatra Utara antara TNI dengan Polisi berkorps Brimob. Kejadian yang bermula penangkapan anggota Linud tentang obat pelarangan oleh Polres Langkat. Teman sejawat dari anggota Linud bermaksud membebaskan temannya di Maplores Langkat, karena emosi yang tidak terkendali ia menyabetkan sangkur ke leher Kasat Reserse Polres Langkat.[5] Kejadian seperti ini aksi saling balas dendam antar personel, yang merupakan wujud akibat pematangan mental yang masih kurang. Mental merupakan unsur utama dalam pembinaan prajurit TNI, disamping fisik dan intelektual, karena mental merupakan motor penggerak yang mengendalikan tingkah laku prajurit TNI. Baik buruknya tingkah laku prajurit TNI, sangat dipengaruhi oleh kondisi mentalnya.[6]Mental tidak menentukan profesionalisme prajurit, tetapi tanpa mental prajurit tidak akan professional.[7]

Fenomena yang berkembang dan mengakar di lingkup TNI, perlu adanya bentuk manajerial dalam pembinaan mental. Bentuk manajerial merupakan upaya pembinaan mental (bintal) dalam meningkatkan mental prajurit TNI. Kekuatan

---

wirabuana.mil.id/2016/07/26/mantapkan-pembinaan-mental-guna-mewujudkan-prajurit-yang-bermental-tangguh/

[5] Tim Liputan 6 Sctv (2016), "*Tawuran TNI-Polri di Sumut Meluas*" diakses pada tanggal 28 Oktober 2016 dari situs http://news.liputan6.com/read/42317/tawuran-tni-polri-di-sumut-meluas

[6] Kolonel Inf Bernardus Robert (2015),"*Kasum TNI: Mental Jadi Unsur Utama Pembinaan Prajurit"* diakses pada tanggal 28 Oktober 2016 dari situs http://poskotanews.com/2015/03/18/kasum-tni-mental-jadi-unsur-utama-pembinaan-prajurit/

[7] Tentara Nasional Indonesia (2015),"*114 Personel TNI Ikuti Rakornis Pembinaan Mental TNI"* diakses pada tanggal 28 Oktober 2016 dari situs http://tni.mil.id/view-92181-144-personel-tni-ikuti-rakornis-pembinaan-mental-tni.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TNI tidak hanya alat utama sistem persenjataan (alutsista) yang canggih, akan tetapi dikuatkan dengan personel yang mempunyai mental dan fisik prima. Pembentukan mental prajurit dibentuk guna untuk menguatkan pendalaman mental, adapun TNI memiliki indikator dalam pembinaan mental prajurit yakni mental rohani, mental idiologi, mental tradisi kejuangan, dan mental psikologi.[8]

Kodiklatal yang memiliki tugas pokok menyelenggarakan pendidikan formal TNI Angkatan Laut salah satunya pendidikan pertama.[9]Kodiklatal bertanggung jawab membangun fondasi mental para siswa pendidikan pertama untuk mendapatkan pengetahuan militer. Kodiklatal memberikan fasilitas perawatan personel melalui pembinaan mental rohani dari masing-masing agama. Pembinaan mental rohani dikhususkan pada hari Rabu disetiap minggu dari masing-masing agama.[10]

Penguatan pembinaan mental juga didukung dengan manajerial yang baik dalam pembinaan mental prajurit. Terlebih prajurit memiliki latar belakang yang berbeda mengenai pandangan akan pemikiran dan kondisi mental yang beragam. Dalam penyusunan diharapkan tercapainya tujuan falsafah Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (TNI-AL) serta menjadikan fungsi TNI

---

[8] Sunartono, (2016), "*Pembinaan Mental Personel TNI Dilakukan Terus Menerus"* diakses pada tanggal 30 September 2016 dari situs http://www.harianjogja.com/baca/2016/07/22/mental-prajurit-pembinaan-mental-personel-tni-dilakukan-terus-menerus-739156

[9] Kobangdikal, (2016), "*Sekilas tentang Kobangdikal*"diakses pada tanggal 30 September 2016 dari situs http://www.kobangdikal.tnial.mil.id/?hal=Profil

[10] Kobangdikal, (2015), "*Prajurit Kobangdikal mengikuti siraman rohani"* diakses pada tanggal 25 September 2016 dari situs http://www.kobangdikal.tnial.mil.id/?hal=ShowBerita&id=532&1534-D83A_1933715A=3464324284293ff8c6896d99c15e4d0e11deef9a

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi berbudi luhur dan bermoral. Suatu organisasi tersusun dari bagian-bagian unsur, oleh karenanya diperlukan suatu manajemen merupakan seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengoordinasian, dan pengontrolan dari *"Human an Natural Resources*" untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu[11].

Dalam hal ini, upaya yang dilakukan Bintal (pembinaan mental dalam bentuk divisi) dalam pembinaan mental sejalan dengan penyusunan-penyusunan manajemen yang baik. Terlebih dengan kedisplinan TNI dapat dilakukan dengan baik manajerial di dalam pembinaan mental prajurit TNI. Terkhususkan mental rohani Islam dalam membinakan mental prajurit TNI, yang mana melalui mental rohani dikuatkan mental yang lainnya. Dengan ini dalam penelitian ini berjudul "Manajemen Pembinaan Mental Rohani Islam Prajurit TNI-AL di Kodiklatal Surabaya".

B. Rumusan Masalah

Pertanyaan-pernyataan penelitian yan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

1. Bagaimana manajemen pembinaan mental rohani Islam prajurit TNI-AL Kodiklatal Surabaya?

[11] Bedjo Siswanto, 1991, *Manajemen Tenaga Kerja,* Sinar Baru, Bandung, hal.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada rumusan masalah penelitian yang telah diulas sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk:.

1. Mengetahui bagaimana manajemen pembinaan mental rohani Islam prajurit muslim TNI-AL di Kodiklatal Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat penting bilamana dilihat dari paradigma fenomena yang berada dalam lingkungan TNI. Konsep strategi manajerial militer dapat dijadikan khazanah keilimuwan manajemen dakwah, sehingga varian keilmuwan manajerial semakin berkembang. Lulusan prodi manajemen dakwah diharapkan memahami gejala-gejala manajemen dalam berbagai macam varian, seperti halnya lingkup TNI. Di dalam kesatuan TNI juga membutuhkan suplemen keilmuwan Islam untuk menggenapi kebutuhan TNI dalam menjalankan tugas.

Oleh karenanya, riset ini amat penting dilakukan karena bisa memberikan beberapa manfaat sebagaimana berikut :

1. Kegunaan teoritik
   a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan yang berhubungan dengan manajemen dalam sebuah organisasi militer.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menjadi bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dari pihak tertentu guna dapat melanjutkan fenomenologi yang belum terpecahkan di penelitian ini.

2. Kegunaan praktis

a. Memberikan informasi kepada lembaga pengelola akademik keagamaan Islam, bahwa banyak objek lapangan yang memerlukan riset, sekaligus memperoleh bekal untuk objek penelitian sebagaimana mengembangkan sistem manajerial organisasi.

b. Menambah khazanah keilmuwan manajemen yang berobjekkan ke Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut.

E. Definisi Konsep

Sebagai pemahaman mengenai apa yang diinginkan peneliti, maka peneliti akan mendefinisikan konsep dalam penelitian ini. Adapun pendefinisian yang dimaksud guna untuk menjadi landasan dasar dalam melakukan penelitian.

1. Manajemen

Manajemen merupakan suatu definisi yang bersifat universal dan berubah-ubah. Banyak definisi mengenai manajemen dari berbagai macam literatur ilmiah ataupun jurnal penelitin. Dalam hal ini peneliti mengambil satu definisi manajemen menurut Mary Parker Follet, manajemen sebagai seni untuk menyelesaikan segala sesuatu melalui orang. Dalam hal ini manajemen berartikan pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efesien

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi. [12]

2. Pembinaan

Pembinaan menurut S. Hidayat dalam risetnya Yesy Yusro Kumalasari adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana, teratur dan terarah, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan subjek didik dengan tindakan-tindakan dan pengarahan, bimbingan, pengembangan, stimulasi dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.[13]

3. Mental Rohani Islam

Mental adalah semua unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap dan perasaan dalam keseluruhan dan kebulatannya akan corak laku, cara menghadapi suatu hal yang menekan perasaan, mengecewakan, menggembirakan atau menyenangkan dan sebagainya.[14]Mental rohani merupakan indikator dalam pembinaan mental TNI yang termuat mental rohani, mental ideologi, mental tradisi kejuangan dan mental

[12] Richard L. Daft, 2008, *Management,* Salemba Empat*,* Jakarta, hal. 6

[13] Yesy Yusro Kumalasari (2016), "*Pembinaan dan pemberdayaan Pengrajin Batik (Studi di Dinas Kperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan dan ESDM Kabupaten Sidoarjo dan Inustri Kecil Kampoeng Batik Jetis Kabupaten Sidoarjo)",* Jurnal Administrasi Publik, Vol.2, no.1, hal. 67

[14] Uswatun Hasanah, 2014, "*Metode Pembinaan Mental Rohani bagi Taruna Akademi Militer Magelang",*Skripsi, Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hal. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

psikologi.[15]Mental rohani Islam adalah suatu keberadaan hubungan dengan Allah SWT yang dapat mempengaruhi individu, perasaan, dan keterhubungan dengan orang lain dan alam.[16]

4. Pembinaan Mental

Suatu unsur devisi yang dibawah naungan sub direktorat perawatan personel dalam komando direkotorat personel.[17] Seksi pembinaan mental pada oganisasi TNI dikenal sebagai bintal.

5. Prajurit TNI-AL

Prajurit menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah anggota angkatan darat dan udara (tidak memandang pangkat).[18] Prajurit TNI Angkatan laut adalah Warga Negara Indonesia yang memenuhi persyaratan yang ditentukan dalam perundang-undangan dan diangkat oleh pejabat yang berwenang untuk mengabdikan diri dalam dinas keprajuritan.[19]

---

[15] Dispenal Mabesal (2014), *"Kapusbintal TNI Beri Ceramah Pembinaan Mental Bagi Prajurit di Wilayah Koordinasi KODAM I/Bukit Barisan"* diakses pada tanggal 5 Oktober 2016 dari situs http://www.tnial.mil.id/News/Binpers/tabid/85/articleType/ArticleView/articleId/19595/Default.aspx

[16] Bagher Ghobary Bonab, (2013) "*Attachment to God in Islamic Spirituality",* Journal of Muslim Mental Health, Vol. 7, Issue 2, hal.78

[17] Hasi dokumen petunjuk kerja Direktorat Personel Kobangdikal tahun 2015

[18] http://kbbi.web.id/prajurit

[19] Petunjuk Pelaksanaan Tata Cara Pernikahan, Perceraian dan rujuk bagi Prajurit TNI Angkatan Laut, Peraturan Kepala Staff Angkatan Laut Nomor Perkasal/67/XII/2011 Tanggal 13 Desember 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti mengklasifikasikan menjadi lima bab, yang masing-masing babnya mengandung susunan pembahasan sebagai berikut:

Bab satu merupakan pendahuluan, yang terdiri dari pembasahan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi konsep. Bab satu ini kemudian diakhiri dengan subbab mengenai Sistematika Pembahasan yang menggambarkan isi dari penelitian secara sistematis dan menyeluruh.

Bab dua merupakan kajian teoritik, yang terdiri atas (A) Penelitian terdahulu yang relevan, (B) kerangka teori (1) manajemen, (2) pembinaan, (3) mental perspektif Islam, (4) Posisi Manajemen perspektif Islam.

Bab tiga merupakan Metode Penelitian, yang terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data yang menjelaskan identitas dan pangkat yang diwawancari, tahap-tahap penelitian yang menjelaskan prosedur memasuki lingkup TNI-AL, teknik pengumpulan data, teknik validitas data, dan teknik analisis data.

Bab empat merupakan hasil penelitian, yang terdiri dari pembahasan Gambaran umum objek penelitian (Gambaran umum Kodiklatal), profil seksi pembinaan mental kodiklatal, penyajian data, analisis data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab lima merupakan penutup, yang terdiri atas pembahasan kesimpulan dari hasil penelitian, saran dan rekomendasi untuk pembinaan mental khususnya dan TNI-AL pada umumnya, keterbatasan penelitian dalam mengerjakan penelitian.

Adapun bagian terakhir dalam penelitian ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran menyangkut dokumen pembinaan mental, daftar riwayat hidup, serta semua hal yang berhubungan dengan proses penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id